

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**



**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Ratu Alya Salma

6042001120

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

***THE EFFECT OF AUDIT TENURE AND FIRM SIZE ON AUDIT DELAY
WITH FINANCIAL DISTRESS AS A MODERATING VARIABLE***

***(Empirical Study on Property and Real Estate Sector Companies Listed on the
Indonesia Stock Exchange in 2020-2022)***



UNDERGRADUATE THESIS

***Submitted to complete part of requirements
For Bachelor's Degree in Accounting***

By:

Ratu Alya Salma

6042001120

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited based on the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023

BANDUNG

2024

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Oleh:

Ratu Alya Salma
6042001120

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak., CertDA.

Pembimbing Skripsi,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan dibawah ini,
Nama : Ratu Alya Salma
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 21 April 2002
NPM : 6042001120
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
AUDIT DELAY DENGAN *FINANCIAL DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Pembimbing: Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Ada pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2024
Pembuat pernyataan :



(Ratu Alya Salma)

ABSTRAK

Salah satu aspek penting dari laporan keuangan adalah pelaporan keuangan yang tepat waktu kepada publik, sehingga dapat mengurangi risiko dalam ketidaksesuaian penafsiran dan relevansi informasi yang disampaikan. Hingga tahun 2022 masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan salah satunya pada sektor properti dan *real estate*. Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, antara lain, *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *financial distress*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah *financial distress* dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 56 perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *audit tenure* terhadap *audit delay*, dan *financial distress* mampu memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *audit delay*, *audit tenure*, *financial distress*, ukuran perusahaan.

ABSTRACT

One important aspect of financial statement is timeliness of financial reporting to the public, as it can reduce the risk of misinterpretation and the relevance of the information provided. As of 2022, there are still companies that are delayed in submitting financial reports, one of them in the property and real estate sectors. There are various factors that can affect the delay in submission of financial reports, including audit tenure, company size, and financial distress. This research aims to find out whether financial distress can moderate the impact of audit tenure and company size on audit delay on the property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange.

The data analysis methods used in this study are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, hypothetical tests using multiple linear regression analysis and moderated regression analyses using SPSS version 26 software. The population of this research is the property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2020-2022. The samples were determined by purposive sampling, with a total of 56 companies. The sources of data used in this study are secondary data, namely, financial statement, income statement, and annual reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's official website.

The results of this research show that at a significance level of 5%, audit tenure has no effect on audit delay, company size has a negative impact on audit delays, financial distress is unable to moderate the influence between audit tenure and audit delay, and financial distresses are capable of moderating the influence between company size and audit delay.

Keywords: *audit delay, audit tenure, financial distress, firm size.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Akuntansi di Universitas Katolik Parahyaangan. Penulis menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dilewati tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Orang tua tercinta, Tubagus Ahmad Rivai dan Jodiana Laksmi Ambarwati yang telah memberikan doa, kasih sayang serta dukungan yang tiada habisnya, nasihat serta motivasi untuk selalu kuat dalam menghadapi segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan kepercayaan kepada penulis, serta memberikan masukan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Angga Sasmitapura, S.E., M. Ak., CMA., PFM selaku dosen wali yang sudah membantu dalam perkuliahan dan meluangkan waktu untuk berdiskusi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Katolik Parahyaangan yang telah memberikan ilmu dan bekal yang bermanfaat bagi penulis.
5. Ratu Ayu Amelia selaku kakak kandung penulis. Terima kasih atas canda tawa, dukungan dan meluangkan waktunya untuk berdiskusi yang dapat menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Fikran Muhammad Ikmal, yang selalu menemani, mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan, doa, motivasi, pengingat peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran yang diberikan kepada penulis dan membantu untuk bangkit serta menjadi pribadi yang lebih baik.
7. Shofi Meysa Faatin yang merupakan sahabat penulis sejak SMP. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, saran dan menjadi teman cerita serta tempat diskusi selama proses penulisan skripsi ini.

8. Itis, Adri, Tiar yang selalu menghibur, memberikan semangat, dan menjadi tempat bertukar cerita serta penghibur penulis selama menjadlani masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini.
9. Rivianty dan Dinda yang sama-sama telah berjuang dalam pengerjaan skripsi, selalu saling memberi dukungan, semangat, dan menjadi teman cerita selama proses penulisan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Surtitejo yaitu Aditya, Alban, Aliya, Devyani, Dimi, Dinda, Fauziah, Grace, Oliv, Ray, Rivianty, Tamara yang telah menjadi penghibur, pendengar, dah selalu memberikan dukungan dan kenangan indah selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menemani mengerjakan skripsi bersama dan saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat Cawbret yaitu Ikmal, Rifa, Ilham, dan Gesta yang telah menjadi teman yang baik selama pengerjaan skripsi dan bersedia untuk bertukar pikiran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Shofi, Egan, Fiqri, Guntur, Rafy yang telah menjadi tempat berkeluh kesah, terus memberikan dukungan, dan selalu menemani selama penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan Angkatan 2020 yang sudah hadir dan menghibur dalam dunia perkuliahan.
14. Pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan, yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa salam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis meminta maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan atau hal yang tidak berkenan pada skripsi ini. Penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang ada, untuk dapat memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih dan rahmat-Nya kepada semua pihak atas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah serta wacana baru bagi semua pihak yang membacanya.

Bandung, Januari 2024

Penulis,

Ratu Alya Salma

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.5.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	7
1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	8
1.5.3. <i>Financial Distress</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	8
1.5.4. <i>Financial Distress</i> dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. <i>Agency Theory</i>	12
2.1.2. <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.3. <i>Audit Tenure</i>	14
2.1.4. Ukuran Perusahaan	15
2.1.5. <i>Audit Delay</i>	16

2.1.6. <i>Financial Distress</i>	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	26
3.1. Metode Pengumpulan Data.....	26
3.1.1. Jenis Penelitian	26
3.1.2. Operasionalisasi Variabel	26
3.1.3. Populasi, Sampel, dan Teknik <i>Sampling</i>	29
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.5. Teknik Pengolahan Data.....	33
3.1.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	33
3.1.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.1.5.3. Regresi Linear Berganda	36
3.1.5.4. Moderated Regression Analysis (MRA).....	37
3.1.5.5. Uji Hipotesis	38
3.1.5.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.2. Objek Penelitian.....	39
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.1.1. <i>Audit Tenure</i>	42
4.1.1.2. Ukuran Perusahaan	45
4.1.1.3. <i>Financial Distress</i>	45
4.1.1.4. <i>Audit Delay</i>	47
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.1.2.1. Uji Normalitas	48
4.1.2.2. Uji Multikolinearitas.....	51
4.1.2.3. Uji Heteroskedastisitas	52
4.1.2.4. Uji Autokorelasi.....	54
4.1.3. Analisis Regresi	55
4.1.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda	55
4.1.3.2. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	56

4.1.5. Uji Hipotesis	58
4.1.5.1. Uji Statistik F (Simultan).....	58
4.1.5.2. Uji Parsial (Statistik t)	59
4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	62
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.2.1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	64
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	65
4.2.3. <i>Financial Distress</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	66
4.2.4. <i>Financial Distress</i> dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Delay</i>	67
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan	69
5.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP PENULIS	114

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3. 2. <i>Sampling Frame</i>	30
Tabel 3. 3. Sampel Penelitian	31
Tabel 3. 4. Jenis Variabel Moderasi	38
Tabel 4. 1. Hasil Statistik Deskriptif	42
Tabel 4. 2. Statistik Deskriptif <i>Audit Tenure</i>	43
Tabel 4. 3. Perusahaan yang Memiliki <i>Audit Tenure</i> Selama 3 Tahun	43
Tabel 4. 4. Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan.....	45
Tabel 4. 5. Klasifikasi Variabel Moderasi	46
Tabel 4. 6. Statistik Deskriptif <i>Financial Distress</i>	46
Tabel 4. 7. Statistik Deskriptif <i>Audit Delay</i> (dalam hari)	47
Tabel 4. 8. Perhitungan Awal Uji Normalitas	49
Tabel 4. 9. Hasil Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	50
Tabel 4. 10. Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4. 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 4. 12. Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4. 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4. 14. Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	57
Tabel 4. 15. Hasil Uji Statistik F berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda...	58
Tabel 4. 16. Hasil Uji Statistik F berdasarkan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	59
Tabel 4. 17. Hasil Uji Statistik t berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 18. Hasil Uji Statistik t berdasarkan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	61
Tabel 4. 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi berdasarkan Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4. 20. Hasil Uji Koefisien Determinasi berdasarkan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Data Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2018-2022.....	1
Gambar 1.2. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4.1. Grafik Normal P-P Plot.....	51
Gambar 4.2. Grafik <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses <i>Purposive Sampling</i>	77
Lampiran 2. Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	80
Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan	88
Lampiran 4. Perhitungan <i>Audit Delay</i>	91
Lampiran 5. Perhitungan <i>Financial Distress</i>	94
Lampiran 6. Rekapitulasi <i>Financial Distress X1</i>	97
Lampiran 7. Perhitungan <i>Financial Distress X1 (Lanjutan)</i>	100
Lampiran 8. Perhitungan <i>Financial Distress X2</i>	103
Lampiran 9. Perhitungan <i>Financial Distress X3</i>	106
Lampiran 10. Perhitungan <i>Financial Distress X4</i>	109
Lampiran 11. <i>Output SPSS Data Outlier</i>	112
Lampiran 12. Tabel Durbin Watson	113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

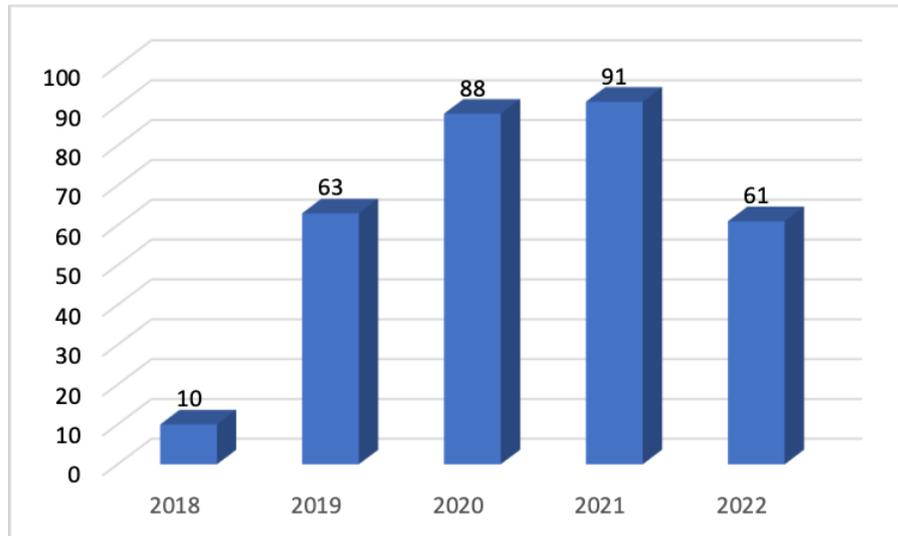
Seiring dengan pertumbuhan bisnis di Indonesia yang secara umum terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam dunia bisnis akan semakin kompleks. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa jumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan *go public* semakin bertambah. Sampai bulan Januari 2023, terdapat 835 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena persaingan yang muncul akibat pertumbuhan ini, perusahaan harus bekerja lebih akurat dan tepat waktu dalam menyampaikan informasi laporan keuangan mereka. Hal ini diperlukan untuk menarik minat calon investor dan mempertahankan kepercayaan investor yang sudah ada.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terorganisir dari kinerja dan posisi keuangan suatu entitas, seperti yang didefinisikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Khususnya untuk perusahaan yang sudah *go public*, keakuratan dan ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat. Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1 tahun 2018, bagi sebagian besar pengguna, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aspek ekonomi. Salah satu karakteristik kualitatif pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu laporan keuangan, karena menentukan relevansi informasi dan memengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna dan pihak yang mendapatkan manfaat dari laporan keuangan (Al Daoud dkk., 2014).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (April) atau setelah tahun buku berakhir. Ketepatan waktu perusahaan mengungkapkan laporan keuangan kepada publik mengindikasikan kesediaannya

untuk menyediakan informasi kepada investor yang membantu dalam mengambil keputusan (Putri, 2020).

Gambar 1.1.
Data Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan
Tahun 2018-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah (2023)

Masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka, menurut Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 hingga tahun 2021 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu menjadi sebanyak 61 perusahaan. Perusahaan sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang setiap tahunnya mendominasi dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022 dengan total 14 perusahaan. Mengenai Peraturan Bursa Nomor I-H, Bagian II.6.2, perusahaan tercatat yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan akan dikenakan sanksi dan memberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000.

Keterlambatan dalam pengungkapan laporan keuangan mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham di pasar modal. Penundaan dalam pelaporan keuangan dilihat oleh investor sebagai indikasi adanya masalah pada laporan keuangan perusahaan dan sebagai

indikator bahwa kontrol internalnya kurang efektif, yang membuat audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan (Ginanjari dkk., 2019). Akibatnya, penundaan audit dapat memengaruhi tingkat ketidakpastian dalam penilaian yang dibuat dengan menggunakan informasi publik, yang dapat berdampak pada keakuratan informasi tersebut (Tanjung & Aida, 2022).

Jumlah waktu yang diperlukan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan perusahaan disebut sebagai *audit delay*. Perusahaan perlu memfokuskan perhatian pada lamanya *audit delay* yang mungkin terjadi setiap tahunnya. Keterlambatan audit yang berlangsung terlalu lama berpotensi menciptakan respons negatif dari pasar modal terhadap perusahaan dan dapat mengurangi kepercayaan perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Gunadi, 2022). Banyak faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* dalam perusahaan, termasuk *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan *financial distress*.

Audit tenure merupakan lamanya perikatan kerja pada periode waktu tertentu di mana suatu perusahaan tetap bekerja dengan Kantor Akuntan Publik yang sama. Menurut Pasal 16 Ayat 1 dan 3, pihak-pihak yang bergerak di bidang jasa keuangan hanya diperkenankan untuk menggunakan jasa audit Kantor Akuntan Publik yang sama atas informasi keuangan tahunan paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak menggunakan jasa audit tersebut, pihak-pihak tersebut diperbolehkan untuk menggunakan kembali jasa audit tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Seiring dengan bertambahnya durasi hubungan antara auditor dengan kliennya (*audit tenure*), begitu pula dengan pemahaman auditor atas karakteristik perusahaan (Roynaldo & Nuritomo, 2015). Menurut Dewi (2014) dalam Roynaldo & Nuritomo (2015) mengungkapkan bahwa dengan berlangsungnya masa kerja audit yang lebih lama, auditor memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam terkait karakteristik dan sistem operasional bisnis klien yang dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan audit. Berbeda dengan Indreswari & NR (2023) yang

mengindikasikan bahwa *audit delay* akan meningkat seiring dengan lamanya perikatan KAP dengan perusahaan klien.

Faktor lain yang memengaruhi keterlambatan audit adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan pendapatan tahunan atau total aset yang dimiliki perusahaan. Meilisa, C (2021) mengungkapkan ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan mengungkapkan total aset, penjualan dan kapitalisasi pasarnya. Kompleksitas dan risiko pelaksanaan audit dapat meningkat untuk perusahaan yang lebih besar karena memiliki banyak transaksi dan laporan keuangan yang lebih kompleks. Durasi *audit delay* seringkali lebih lama untuk perusahaan kecil daripada perusahaan besar, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sistem pengendalian internal suatu perusahaan menjadi lebih baik seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, yang terbukti dalam pencapaian tujuan keuangan, kepatuhan hukum, dan efisiensi operasional perusahaan (Sulistiwati & Amyar, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan temuan hasil yang tidak konsisten tentang bagaimana pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan memengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dilakukan dengan menambahkan variabel moderasi. “Variabel moderasi memengaruhi dengan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen” (Sugiyono, 2019). *Financial distress* merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi penundaan audit adalah *financial distress*. Ketika hasil operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dikatakan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dalam situasi keuangan yang genting akan menghadirkan risiko audit yang lebih tinggi ketika menyuarakan pendapat mereka dan auditor harus memperpanjang prosedur audit yang akan memperpanjang proses audit (Abdillah dkk., 2019).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang tahun 2020-2022. Sektor properti dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia dalam Siaran Pers menyebutkan bahwa pada kuartal kedua tahun 2023,

industri properti memberikan kontribusi positif sebagai salah satu sektor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menyumbang sekitar 2.4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan selama periode tahun 2018 hingga 2022 berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional sebesar Rp 4.7-5.8 triliun per tahun (kfmmap.asia, 2023).

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu untuk mengimbangi minat investor yang terus meningkat terhadap sektor properti dan *real estate*. Hal tersebut harus diperhatikan agar informasi yang diterima oleh investor bermanfaat dan dapat memberikan perlindungan terhadap ketidakpastian investasi. Investor memerlukan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga diharapkan lamanya *audit delay* semakin singkat. Namun, pada kenyataannya, masih banyak perusahaan dari sektor properti dan *real estate* yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *financial distress* mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay*?
4. Apakah *financial distress* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

3. Mengetahui *financial distress* mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay*.
4. Mengetahui *financial distress* mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak perusahaan dan menjadi tahu apa saja faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan audit, agar perusahaan dapat menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan mencapai tujuan perusahaan.
2. Bagi investor / calon investor
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi auditor terkait pentingnya pelaporan informasi keuangan audit secara tepat waktu, serta dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi waktu yang diperlukan untuk mempublikasikan informasi keuangan kepada publik.
3. Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana pengaruh *audit tenure* dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada sektor properti dan *real estate*. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki kewajiban sebagai sarana pertanggungjawaban, salah satunya laporan keuangan perusahaan harus diperlihatkan kepada semua pihak yang memiliki kepentingan. Maka, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, mudah dipahami, dapat dibandingkan, relevan, dan disajikan dengan tepat waktu. Pada nyatanya, banyak perusahaan yang masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan laporan keuangan mereka dengan

tepat waktu. Jika sebuah perusahaan gagal memenuhi tenggat waktu untuk menyampaikan laporan keuangan, maka nilai informatif dari informasi tersebut dapat menjadi tidak relevan.

1.5.1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Proyeksi lamanya waktu Kantor Akuntan Publik dan perusahaan akan bekerja sama untuk mengaudit laporan perusahaan dikenal sebagai *audit tenure*. Lamanya hubungan ini akan berdampak pada pemahaman auditor akan aturan dan standar audit yang berlaku bagi perusahaan maupun auditor secara pribadi. Dampaknya, auditor memiliki kecenderungan lebih baik dalam mematuhi persyaratan dalam kontrak audit yang telah disetujui, sehingga dapat mengurangi risiko keterlambatan dalam proses audit. Menurut Lee dkk., (2008), terdapat korelasi antara audit yang lebih panjang dengan peningkatan efisiensi audit yang berujung pada penyusunan laporan audit yang lebih singkat. Kegagalan audit dapat diakibatkan oleh auditor yang kurang berpengalaman karena mereka tidak begitu mengenal karakteristik perusahaan dan pada akhirnya menyebabkan keterlambatan audit.

Menurut Indreswari & NR (2023) dan Salsabila & Triyanto (2020), yang meneliti pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lamanya waktu penugasan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama waktu kerja sama antara KAP dengan perusahaan maka *audit delay* akan semakin panjang. Dengan kata lain, masa kerja KAP yang lebih lama akan menghasilkan ikatan emosional yang lebih dekat dengan perusahaan klien, penurunan independensi auditor, dan KAP dapat memperpanjang waktu auditnya. Sedangkan menurut Sulistiawati & Amyar (2022) dan Sawitri & Budiarta (2018) *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena pada dasarnya, seluruh KAP berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada klien. Selain itu, auditor dapat menerima pekerjaan baru atau berulang dengan bebas karena auditor mematuhi peraturan dan tidak melanggar prinsip etika dan sikap independen. Berdasarkan penjelasan dan hasil temuan penelitian sebelumnya, hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*

1.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan skala suatu entitas bisnis yang dapat diukur dengan berbagai parameter untuk menilai seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar jumlah total aset maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Manajemen dalam suatu perusahaan yang besar umumnya memberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, selain itu secara efektif diawasi oleh investor dan regulator. Menurut Candraningtyas dkk. (2017), perusahaan besar memiliki kepentingan untuk menjaga reputasinya di mata publik, sehingga perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu.

Dalam penelitian Gustiana & Rini (2022), dampak dari ukuran terhadap keterlambatan audit yang terlihat dari fakta bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki standar pengendalian internal yang lebih tinggi, selalu diawasi oleh pihak yang berkepentingan, dan berada di bawah tekanan yang lebih besar untuk mengajukan laporan keuangan tepat waktu. Akibatnya, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan audit lebih cepat dan memungkinkan untuk menghilangkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Sedangkan, Tanjung & Aida (2022) dan Salsabila & Triyanto (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan yang diukur oleh pendapatan bersih perusahaan tidak memengaruhi kinerja audit karena ukuran atau besarnya suatu perusahaan akan memiliki waktu yang sama saat melaporkan *audit delay*. Berdasarkan penjelasan dan hasil temuan penelitian sebelumnya, hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

1.5.3. *Financial Distress* dalam memoderasi hubungan antara *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*

Penurunan keadaan finansial yang terjadi sebelum kebangkrutan disebut *financial distress*. Jika suatu perusahaan tidak mampu membayar utangnya, pada saat itu perusahaan dipandang berada dalam kesulitan keuangan. Menurut *signalling theory*, menyatakan bahwa masalah keuangan ditafsirkan oleh

investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Di sisi lain, laporan keuangan yang tepat waktu akan meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan sinyal yang baik bagi investor.

Sawitri & Budiarta (2018) menjelaskan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif pada *audit delay*. Perusahaan yang bermasalah secara finansial sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan mereka. Hal ini disebabkan karena auditor memperlambat proses audit dengan melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Abdurrosyid (2021), kesulitan keuangan akan meningkatkan risiko audit, khususnya risiko identifikasi dan pengendalian. Risiko audit yang tinggi akan berdampak pada seberapa baik proses audit berjalan, yang akan meningkatkan kemungkinan keterlambatan audit.

Menurut Pradnyaniti & Suardikha (2019), *financial distress* mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, karena auditor memaknakan risiko audit yang tinggi yang mengakibatkan *audit delay* dan waktu penyelesaian proses audit yang lebih lama. Sedangkan, penelitian Wulandari & Wiratmaja (2017), menjelaskan bahwa *financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* pada *audit delay* karena jika terjadi atau tidak kesulitan keuangan pada suatu perusahaan maka tidak mampu memengaruhi *audit tenure* terhadap *audit delay*. Keadaan finansial yang buruk dalam sebuah perusahaan dapat mengakibatkan auditor mengidentifikasi risiko audit yang lebih tinggi yang dikarenakan oleh kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam praktik manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, dengan tujuan menjaga reputasi perusahaan dimata investor. Berdasarkan penjelasan dan hasil temuan penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: *Financial distress* memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap *audit delay*

1.5.4. *Financial Distress* dalam memoderasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan yaitu dimensi besar atau kecil perusahaan yang terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sulistiawati & Amyar (2022) menyatakan bahwa karena perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat yang dapat dievaluasi melalui pencapaian tujuan perusahaan, keakuratan dan ketergantungan laporan keuangan, kepatuhan terhadap persyaratan hukum, serta efektivitas dan efisiensi operasional, maka perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki proses audit yang lebih singkat dalam penyerahan laporan keuangan. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi risiko audit, sehingga auditor hanya perlu mengambil sampel yang lebih kecil. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam laporan keuangan dan mempercepat jalannya proses pemeriksaan. Wulandari & Wiratmaja (2017) menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki sumber informasi yang lebih luas, sistem informasi dan sistem pengendalian yang lebih canggih, sehingga perusahaan memungkinkan untuk melaporkan keuangan auditan lebih cepat.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* merupakan perusahaan yang kondisi keuangannya memburuk, jika tidak segera diatasi maka kemungkinan akan menjadi lebih buruk dan mengakibatkan kebangkrutan. Fairuzzaman dkk. (2022) menjelaskan bahwa perusahaan yang menghadapi *financial distress* harus melakukan perbaikan terhadap laporan keuangannya yang akan menyebabkan *audit delay*. Risiko audit dapat meningkat apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress*, dengan adanya peningkatan risiko, pemeriksaan risiko harus dilakukan auditor sebelum melakukan proses audit. Auditor harus melakukan pemeriksaan lebih teliti dan hati-hati terhadap laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Wulandari & Wiratmaja (2017), *financial distress* dapat berfungsi sebagai faktor pengurang (memperlemah) yang meminimalkan dampak ukuran perusahaan pada *audit delay*. Hal ini mengimplikasikan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit dapat

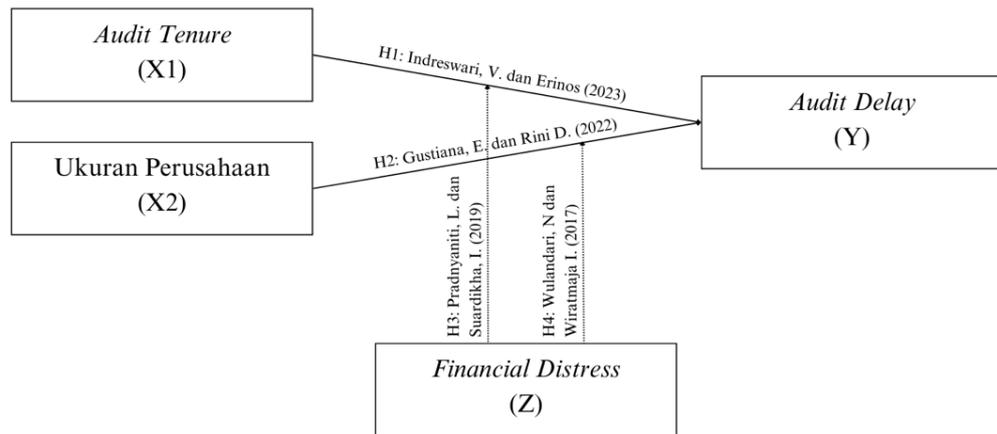
dipengaruhi oleh *financial distress* yang muncul baik pada perusahaan besar maupun kecil. Audit membutuhkan waktu lebih lama untuk diselesaikan ketika perusahaan mengalami *financial distress* karena membutuhkan waktu pula untuk melakukan penyesuaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan dan hasil temuan penelitian sebelumnya, hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: *Financial distress* memoderasi hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan kajian literatur, penelitian sebelumnya, dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, para peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Hal tersebut digambarkan melalui kerangka pemikiran hubungan antara *audit tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen, dan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Kerangka pemikiran penelitian disajikan dalam gambar 1.2. sebagai berikut:

Gambar 1.2.

Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: Hasil olahan (2023)

Keterangan:

- Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*
- Variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap *audit delay*